

## **Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Sekolah**

Muhammad Syahmil  
Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
e-mail: [aries.syahmil@gmail.com](mailto:aries.syahmil@gmail.com)

Herwani  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang  
e-mail: [herwani119033@gmail.com](mailto:herwani119033@gmail.com)

**Abstract:** his research aims to analyze the implementation of multicultural education in building tolerance in the school environment. The research method used in this study is library research, which is conducted by analyzing various literature related to multicultural education, both from academic books, scientific journals, and official documents. The results show that multicultural education contributes significantly to reducing prejudice and stereotypes, increasing students' social participation, and strengthening cultural identity without discrimination. The implementation of multicultural education in schools can be done through integration in the curriculum, interactive teaching methods, and diversity-based extracurricular activities. However, the implementation of multicultural education still faces various challenges, such as the lack of teachers' understanding of the concept of multicultural education, the limited curriculum that accommodates diversity, and the existence of social prejudice in the school environment. Therefore, support is needed from various parties, including the government, educators and the community, to strengthen the implementation of multicultural education in building a more tolerant and inclusive society.

**Keywords:** Multicultural Education, Tolerance, Diversity, Inclusion, School Environment

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikultural dalam membangun toleransi di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yang dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan multikultural, baik dari buku akademik, jurnal ilmiah, maupun dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pendidikan multikultural berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi prasangka dan stereotip, meningkatkan partisipasi sosial siswa, serta memperkuat identitas budaya tanpa diskriminasi. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum, metode pengajaran yang interaktif, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keberagaman. Namun, penerapan pendidikan multikultural masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan multikultural, keterbatasan kurikulum yang mengakomodasi keberagaman, serta masih adanya prasangka sosial di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, untuk memperkuat implementasi pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang lebih toleran dan inklusif.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Toleransi, Keberagaman, Inklusi, Lingkungan Sekolah

## PENDAHULUAN

Keberagaman budaya di dunia pendidikan merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan populasi yang sangat majemuk, Indonesia memiliki berbagai suku, agama, ras, dan budaya yang berbeda. Keanekaragaman ini dapat menjadi kekuatan dalam membangun persatuan, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Dalam lingkungan sekolah, perbedaan latar belakang siswa dapat menimbulkan ketidakpahaman, prasangka, hingga diskriminasi yang berdampak pada hubungan sosial serta proses pembelajaran.<sup>1</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengakomodasi perbedaan ini agar setiap siswa merasa dihargai dan mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

---

<sup>1</sup> Suyanto, T. *Pendidikan Multikultural: Menumbuhkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman dalam Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2013).

Pendidikan multikultural menjadi salah satu solusi dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Pendidikan ini bertujuan untuk mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun sikap inklusif di kalangan siswa. Pendidikan multikultural bukan hanya sekadar menambahkan materi tentang keberagaman dalam kurikulum, tetapi juga mencakup pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan belajar dalam lingkungan yang penuh penghormatan terhadap berbagai latar belakang budaya.<sup>2</sup> Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam menciptakan ruang belajar yang aman dan mendukung keberagaman.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti memasukkan perspektif multikultural dalam kurikulum, menggunakan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya, serta menciptakan metode pembelajaran yang mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya memahami perbedaan yang ada, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang heterogen.<sup>3</sup> Selain itu, melalui pendidikan multikultural, siswa dapat terhindar dari sikap eksklusif dan diskriminatif yang sering kali menjadi akar dari konflik sosial.

Di Indonesia, penerapan pendidikan multikultural masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan pendidik mengenai konsep dan praktik pendidikan multikultural yang efektif. Banyak guru

---

<sup>2</sup> Banks, J. A. *"Multicultural Education: Issues and Perspectives (10th ed.)"*. John Wiley & Sons. (2019).

<sup>3</sup> Banks, J. A, *Multicultural Education: ....*

yang masih menerapkan metode pengajaran konvensional yang belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek keberagaman dalam kelas. Menurut Supriatin, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan pendidikan multikultural di berbagai sekolah di Indonesia, baik dari segi kebijakan, kurikulum, maupun praktik pembelajaran.<sup>4</sup> Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pembinaan bagi para pendidik agar mereka lebih siap dalam menghadapi kelas yang multikultural. Selain tantangan dari sisi guru, sistem pendidikan nasional juga perlu lebih mengakomodasi keberagaman budaya dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan. Saat ini, kurikulum yang ada belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural secara holistik. Sebagian besar materi pelajaran masih berfokus pada perspektif mayoritas tanpa memberikan ruang yang cukup bagi representasi kelompok minoritas. Akibatnya, siswa dari kelompok minoritas sering kali merasa kurang mendapatkan pengakuan atas identitas budaya mereka dalam lingkungan sekolah. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menimbulkan perasaan ketidakadilan dan memperkuat kesenjangan sosial di antara siswa.<sup>5</sup>

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, beberapa sekolah di Indonesia telah berhasil menerapkan pendidikan multikultural dengan baik. Sekolah-sekolah ini tidak hanya mengajarkan materi tentang keberagaman, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang mendukung inklusivitas. Misalnya, beberapa sekolah telah menerapkan kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tertentu. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep multikulturalisme

---

<sup>4</sup> Supriatin, A. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol 1, No. 1, (2012). 72

<sup>5</sup> Supriatin, A. Implementasi Pendidikan Multikultural... 1, (2012). 83

secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup>

Dari berbagai paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Dengan penerapan yang tepat, pendidikan ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mengurangi prasangka, diskriminasi, serta memperkuat persatuan di tengah keberagaman yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan serta mengimplementasikan pendidikan multikultural secara lebih luas di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memahami konsep pendidikan multikultural serta implementasinya dalam membangun toleransi di lingkungan sekolah. Sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang membahas pendidikan multikultural dari berbagai perspektif.<sup>7</sup>

Dalam penelitian pustaka, terdapat beberapa langkah utama yang dilakukan. Pertama, tahap pengumpulan data, yaitu mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.

---

<sup>6</sup> Suyanto, T. *Pendidikan Multikultural: Menumbuhkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman dalam Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2013).

<sup>7</sup> Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008).

Literatur yang digunakan harus berasal dari sumber yang kredibel dan valid, seperti buku akademik dan jurnal ilmiah terbitan dalam negeri maupun luar negeri. Kedua, tahap analisis dan interpretasi, di mana berbagai konsep pendidikan multikultural dibandingkan dan dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Ketiga, tahap sintesis, yakni menghubungkan temuan dari berbagai sumber untuk merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas pendidikan multikultural dalam membangun toleransi di sekolah.<sup>8</sup>

## PEMBAHASAN

### A. Konsep Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan konsep yang berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya keberagaman budaya di masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua peserta didik. Tilaar menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengenalan budaya, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan sikap inklusif terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pendidikan multikultural menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan sosial dan mengurangi potensi konflik yang timbul akibat perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, pendidikan multikultural semakin dianggap penting dalam dunia pendidikan. Banks menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya mencakup

<sup>8</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2019).

<sup>9</sup> Tilaar, H. A. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Grasindo. 2004).

pengajaran tentang budaya yang berbeda, tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan demokrasi dalam kehidupan mereka.<sup>10</sup> Dalam konteks sekolah, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang mendorong interaksi dan kerja sama antara siswa dari berbagai latar belakang budaya. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana efektif dalam membangun harmoni sosial di lingkungan sekolah.

## **B. Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural**

### **1. Integrasi Kurikulum Berbasis Multikulturalisme**

Pendidikan multikultural dapat diimplementasikan melalui kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai keberagaman budaya, agama, dan etnis dalam proses pembelajaran. Kurikulum berbasis multikulturalisme harus dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai perbedaan serta cara menghormati dan menghargai keberagaman tersebut. Dengan adanya materi pembelajaran yang mencerminkan realitas sosial yang beragam, siswa akan lebih siap dalam menghadapi kehidupan di masyarakat yang heterogen.

Menurut Widiatamaka dkk, kurikulum yang bersifat inklusif dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih terbuka dan memahami perspektif budaya lain secara lebih mendalam<sup>11</sup> Selain itu, kurikulum yang adaptif dan dinamis dapat menyesuaikan dengan perubahan sosial, sehingga pendidikan multikultural tetap

---

<sup>10</sup> Banks, J. A. *"Multicultural Education: Issues and Perspectives (10th ed.)"*. John Wiley & Sons. (2019).

<sup>11</sup> Pipit Widiatmaka, M. Y. "Pendidikan multikultural dan pembangunan Karakter Toleransi". *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.09. No.02, (2022). 119-133

relevan dalam konteks zaman yang terus berkembang. Implementasi kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keberagaman juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan kelompok budaya yang berbeda. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan akademik tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan materi pembelajaran berbasis multikulturalisme cenderung lebih toleran dan memiliki empati lebih tinggi terhadap sesama. Kurikulum yang mengandung unsur keberagaman juga dapat membantu membentuk sikap kritis siswa terhadap isu-isu sosial yang berkaitan dengan perbedaan budaya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis multikulturalisme tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus didukung oleh kebijakan pendidikan yang berorientasi pada inklusivitas dan kebersamaan.

## **2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural**

Guru memiliki peran strategis dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan multikultural serta mampu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan sikap inklusif dan memberikan contoh konkret bagaimana menghadapi keberagaman dengan sikap yang positif.

Menurut Sartika dkk, pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keberagaman akan mempengaruhi sikap siswa dalam menerima perbedaan dan mencegah konflik sosial di sekolah.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam bidang pendidikan multikultural sangat diperlukan agar mereka memiliki keterampilan dan wawasan yang memadai dalam menyampaikan materi terkait. Selain itu, guru perlu mengadopsi metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya toleransi dan keberagaman. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, seperti studi kasus dan simulasi sosial, juga dapat membantu memperkuat konsep multikulturalisme dalam proses belajar-mengajar.

Lebih lanjut, interaksi guru dengan siswa dalam konteks pendidikan multikultural harus bersifat partisipatif dan mendorong dialog terbuka. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai mediator dalam diskusi yang melibatkan berbagai perspektif budaya. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk berargumen secara konstruktif dan memahami sudut pandang yang berbeda tanpa menimbulkan konflik. Proses pembelajaran yang inklusif ini akan membantu membangun kesadaran sosial yang lebih luas di kalangan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pembelajaran Multikultural**

Selain melalui kurikulum formal, pendidikan multikultural juga dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

---

<sup>12</sup> Dewi Sartika, N. S. "Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi". *Jurnal Edueksos Vol. 9, No. 1, (2020). 27-42.*

seperti pentas seni budaya, diskusi lintas agama, serta proyek sosial bersama dapat menjadi wadah bagi siswa untuk memahami serta mengapresiasi keberagaman. Dengan keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya yang efektif.

Nurchayono mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis multikultural dapat menjadi alat efektif dalam membangun hubungan harmonis antar siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.<sup>13</sup> Selain itu, interaksi dalam kegiatan semacam ini dapat meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan yang menjadi kunci dalam membentuk masyarakat yang damai dan harmonis. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar bagaimana bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, mengatasi perbedaan dengan cara yang konstruktif, serta membangun empati terhadap sesama.

Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan identitas budaya mereka tanpa rasa takut akan diskriminasi atau prasangka. Program seperti pertukaran budaya, festival makanan khas daerah, dan debat multikultural dapat memperkaya wawasan siswa terhadap budaya lain. Dengan adanya interaksi yang intensif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam menghadapi kehidupan di masyarakat yang semakin global.

---

<sup>13</sup> Nurchayono, O. H. "Pendidikan Multikultural di Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis". *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* Vol. 2 No.1, (2018). 105-115.

## **C. Dampak Pendidikan Multikultural terhadap Toleransi**

### **1. Peningkatan Sikap Saling Menghargai Antar Siswa**

Pendidikan multikultural terbukti dapat meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa. Dengan adanya pemahaman yang lebih dalam mengenai keberagaman, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan mampu mengembangkan sikap empati terhadap teman-temannya. Pendidikan yang menekankan nilai-nilai keberagaman membantu mengurangi prasangka dan stereotip yang sering muncul di lingkungan sekolah. Huda menjelaskan bahwa pembelajaran multikultural yang baik dapat mengurangi bias sosial yang terjadi akibat perbedaan etnis, agama, dan budaya. Sikap saling menghargai yang tumbuh sejak dini di lingkungan sekolah akan membawa dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara akademik tetapi juga memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama yang memiliki latar belakang berbeda.

### **2. Mengurangi Potensi Konflik Berbasis Perbedaan Budaya**

Konflik berbasis perbedaan budaya kerap terjadi di sekolah apabila tidak ada pemahaman yang cukup mengenai keberagaman. Dengan adanya pendidikan multikultural, potensi konflik dapat diminimalisir karena siswa diajarkan untuk memahami serta menghargai perbedaan sejak dini. Rahmawati menyebutkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural dengan baik cenderung memiliki lingkungan yang

lebih harmonis dan minim konflik social.<sup>14</sup> Selain itu, pembelajaran multikultural yang interaktif dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mendiskusikan perbedaan dengan cara yang konstruktif sehingga kesalahpahaman yang berpotensi menjadi konflik dapat diminimalkan. Pemahaman yang baik tentang keberagaman juga akan membantu siswa menghindari diskriminasi dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan di sekolah.

### 3. Meningkatkan Partisipasi Sosial dan Keterlibatan dalam Komunitas

Pendidikan multikultural tidak hanya membentuk pemahaman yang lebih baik terhadap keberagaman, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kehidupan sosial dan komunitas. Dengan memahami pentingnya toleransi dan kerja sama antarbudaya, siswa lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai latar belakang budaya.<sup>15</sup> Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama. Selain itu, siswa yang terpapar pendidikan multikultural lebih cenderung mengikuti kegiatan seperti bakti sosial, kerja sama antar sekolah, dan forum diskusi lintas budaya. Mereka dapat memahami bahwa perbedaan bukanlah hambatan, melainkan kekuatan dalam membangun masyarakat yang harmonis.<sup>16</sup> Dengan demikian, pendidikan multikultural berperan dalam membentuk

---

<sup>14</sup> Maratu Naja Ramadhan & Meyniar Albina, "Penerapan Model Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi dan Kesadaran Siswa di Sekolah". *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia Volume 5, Nomor 1*, (2025). 616-627.

<sup>15</sup> Pipit Widiatmaka, M. Y. (2022). Pendidikan multikultural.... hal. 119-133

<sup>16</sup> Nurcahyono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural di Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi Vol. 2 No.1*, 105-115.

generasi yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan berkontribusi positif dalam lingkungan sekitar.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya rasa tanggung jawab sosial siswa terhadap isu-isu yang berkaitan dengan keberagaman. Pendidikan multikultural mengajarkan mereka untuk tidak hanya memahami teori tentang perbedaan budaya, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi aktif dalam komunitas, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dan menjadi individu yang lebih adaptif dalam masyarakat global.

#### **4. Memperkuat Identitas Budaya Tanpa Diskriminasi**

Pendidikan multikultural membantu siswa dalam memahami identitas budaya mereka sendiri tanpa merendahkan budaya lain. Dengan pendekatan yang inklusif, siswa diajarkan untuk menghargai akar budaya mereka serta memahami bahwa keberagaman adalah bagian dari kehidupan yang harus dijaga dan dihormati (Susan Asasiyah, 2025). Pendidikan ini menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan tanpa menciptakan superioritas budaya tertentu.

Dalam konteks pembelajaran, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan identitas budaya mereka melalui berbagai aktivitas, seperti seni, musik, dan tradisi lisan. Dengan adanya apresiasi terhadap budaya masing-masing, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam membawa identitas mereka ke lingkungan sosial yang lebih luas. Hal ini penting untuk mencegah diskriminasi berbasis budaya dan menciptakan hubungan yang harmonis antarindividu.

Lebih lanjut, memperkuat identitas budaya tanpa diskriminasi juga berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai universal yang ada dalam setiap budaya. Pendidikan multikultural mendorong pemahaman bahwa setiap budaya memiliki nilai luhur yang dapat dipelajari dan diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi lebih bangga terhadap identitas budaya mereka, tetapi juga lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai dari budaya lain yang dapat memperkaya perspektif mereka.<sup>17</sup>

#### **5. Meningkatkan Kesadaran Global dalam Menghadapi Isu Sosial**

Pendidikan multikultural juga berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap berbagai isu sosial di tingkat global. Dengan mengenali berbagai perspektif budaya, siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin kompleks. Mereka diajarkan untuk berpikir kritis terhadap isu-isu global seperti ketidakadilan sosial, diskriminasi rasial, dan konflik antaragama.<sup>18</sup> Selain itu, kesadaran global yang ditanamkan melalui pendidikan multikultural mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mencari solusi bagi permasalahan sosial. Mereka tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga partisipan dalam gerakan sosial yang bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Keterlibatan dalam proyek-proyek internasional, program pertukaran pelajar, atau seminar budaya membantu mereka memahami bahwa keberagaman adalah aset yang harus dijaga dan diperjuangkan.

---

<sup>17</sup> Reni Oktia, N. I. Analisis Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Indonesia. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah* Vol. 2 No. 3, (2023). 92-104.

<sup>18</sup> Maratu Naja Ramadhan & Meyniar Albina, ..... 616-627.

## KESIMPULAN

Pendidikan multikultural memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam meningkatkan sikap saling menghargai, mengurangi potensi konflik berbasis budaya, serta memperkuat partisipasi sosial dalam komunitas. Dengan memahami keberagaman budaya, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan mampu mengembangkan sikap empati terhadap sesama. Pendidikan ini juga membantu mengurangi prasangka serta stereotip yang dapat memicu konflik di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara lebih luas.

Selain itu, pendidikan multikultural juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya siswa tanpa menyebabkan diskriminasi terhadap budaya lain. Dalam lingkungan yang inklusif, siswa dapat merasa bangga dengan latar belakang budaya mereka sendiri sambil tetap menghormati perbedaan yang ada. Dengan adanya pendekatan yang berbasis nilai-nilai keberagaman, pendidikan multikultural dapat mendorong terciptanya interaksi sosial yang lebih harmonis di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, pendidikan multikultural juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran global siswa terhadap berbagai isu sosial yang berkaitan dengan keberagaman. Dengan mengenali perspektif budaya yang berbeda, siswa lebih siap untuk menghadapi perubahan sosial serta mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin heterogen. Pemahaman ini menjadikan siswa lebih peduli terhadap tantangan sosial, seperti ketidakadilan, diskriminasi, dan ketimpangan sosial, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi dalam membangun lingkungan yang lebih inklusif dan toleran.

Dengan demikian, bahwa pendidikan multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya, tetapi

juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih toleran, kritis, dan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis. Oleh karena itu, implementasi pendidikan multikultural perlu terus dikembangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A.. *An Introduction to Multicultural Education (6th ed.)*. Pearson. (2019)
- Banks, J. A.. *Multicultural Education: Issues and Perspectives (10th ed.)*. John Wiley & Sons. (2019)
- Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015
- Dewi Sartika, N. S. Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap dan Toleransi. *Jurnal Edueksos Vol. 9, No. 1*, (2020). 27-42.
- Gay, G. *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press. 2010
- Huda, M. Pendidikan Toleransi di Indonesia: Studi Literatur. *Dialog Vol. 43, No.1*, (2020). 75-88.
- Maratu Naja Ramadhan & Meyniar Albina, Penerapan Model Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi dan Kesadaran Siswa di Sekolah. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia Volume 5, Nomor 1*, (2025) 616-627.

- Moleong, L. J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017)Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Vol.10, No.1, (2022)*. 52-56.
- Nurchayono, O. H. Pendidikan Multikultural di Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi Vol. 2 No.1, (2018)*. 105-115.
- Pipit Widiatmaka, M. Y. Pendidikan multikultural dan pembangunan Karakter Toleransi. *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol.09. No.02, (2022)*. 119-133.
- Reni Oktia, N. I. Analisis Konsep dan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran di Indonesia. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Vol. 2 No. 3, (2023)*. 92-104.
- Sarwono, J. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019
- Supriatin, A. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Vol 1, No. 1, (2012)*. 72-83.
- Suryana, A. Pendidikan Multikultural dan Toleransi dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 4, No.2, (2016)*. 98-112.
- Susan Asasiyah, S. A. Menjaga Toleransi melalui Praktik Pendidikan Multikultural. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 2, (2025)*. 287-292.

- Suyanto, T. *Pendidikan Multikultural: Menumbuhkan Toleransi dan Penghargaan terhadap Keberagaman dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2013
- Tilaar, H. A. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo. 2004
- Wibowo, A. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kebijakan Sekolah di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 6, No.1, (2018). 85-97
- Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008